



Perubahan Sosial Masa Pandemi Covid-19

Andi Hartati¹

¹ Ilmu Pemerintahan Universitas Tompotika Luwuk, Email: andihartati.1985@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menjadi trending isu di belahan dunia sejak awal Tahun 2020 dan berdampak pada kehidupan masyarakat bukan hanya di bidang kesehatan tetapi juga berpengaruh pada bidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Banyak perubahan sosial yang terjadi sejak maraknya pandemi covid di Negara Indonesia. Perubahan sosial ini mengakibatkan pergeseran perilaku dan interaksi masyarakat. Salah satu bentuk perubahan sosial akibat pandemi covid-19 di tengah masyarakat adalah terhambatnya proses interaksi sosial masyarakat baik antar individu ataupun kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji perubahan sosial yang diakibatkan pandemik covid-19. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan fenomenologis. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari informasi artikel, buku dan jurnal dan media online. Terdapat tiga bentuk perubahan sosial yang diakibatkan pandemi covid 19 yaitu perubahan struktural, perubahan kultural, dan perubahan interaksional.

Kata Kunci: Social Change, Behavioral Change, Covid-19 Pandemic

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has become a trending issue around the world since early 2020 and has affected people's lives not only in the health sector but also in social, economic, cultural, and political spheres. Numerous social changes have occurred in Indonesia since the outbreak of the Covid-19 pandemic. These social changes have led to shifts in people's behavior and interactions. One of the social changes resulting from the Covid-19 pandemic is the disruption of social interactions within communities, both among individuals and groups.

The purpose of this study is to examine the social changes caused by the Covid-19 pandemic. This research employs a literature study method with a phenomenological approach. The data used in this study are secondary data collected from articles, books, journals, and online media sources. The findings indicate that there are three forms of social change caused by the Covid-19 pandemic: structural changes, cultural changes, and interactional changes.

Keywords: Social Change, Behavioral Change, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia, mempengaruhi hubungan sosial manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Ada perubahan yang berdampak positif, adapula yang berdampak negatif. Ketika perubahan terjadi dan masyarakat siap untuk menerimanya, maka perubahan itu akan memajukan kehidupan atau membawa kesejahteraan pengikutnya, sebaliknya ketika perubahan terjadi tidak diimbangi dengan kesiapan menerima perubahan itu sendiri, akan berdampak pada timbulnya pertentangan, konflik dan hilangnya integritas atau kesatuan sosial. Salah satunya manusia menjadi individualis.

Taylor (2019) dalam bukunya “*The Pandemic of Psychology*”, menjelaskan bagaimana pandemi penyakit mempengaruhi psikologis orang secara luas dan masif, mulai dari cara berpikir memahami informasi tentang sehat dan sakit, perubahan emosi (takut, khawatir, cemas), dan perilaku sosial (menghindar, stigmatisasi, perilaku sehat)(Agung, 2020). Kesalahan terbesar masyarakat dalam memantau informasi terkait pandemi Covid-19 adalah dengan mudahnya menelan informasi. Agung (2020) mengatakan media sosial twitter dan instagram, telah membantu dalam mengarahkan masyarakat ketika mengetik kata kunci “Covid-19” dalam kolom pencarian. Namun, pemahaman akan informasi dari media digital dan media sosial tidak dicerna dengan baik, sehingga banyak masyarakat yang memiliki kehilangan motivasi hidup dan memiliki rasa takut berlebihan.

Perubahan perilaku masyarakat yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Perubahan itu berasal dari inisiatif sendiri maupun himbauan atau perintah dari otoritas yang berwenang. Misalnya, jaga jarak sosial ketika berinteraksi, dan peningkatan solidaritas masyarakat dalam bentuk kepedulian dan perilaku prososial pada masa pandemi. Di sisi lain, pandemi dapat menyebabkan perubahan perilaku yang berdampak gejolak sosial di tengah masyarakat. Dalam Penelitian (Muslih, 2020) memaparkan bahwa kebiasaan individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dengan bertemu fisik tidak lagi menjadi prioritas ketika terjadinya wabah atau pandemi saat ini. Komunikasi dan interaksi segera akan digantikan dengan cara bertemu dalam dunia maya atau disebut virtual.

Transformasi metode berkomunikasi tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk seluruh lapisan masyarakat di dunia.

(Sampurno et al., 2020) mengungkapkan bahwa penyebaran informasi terkait Covid-19, media sosial atau bentuk teknologi lainnya dari bentuk pendidikan, yang sebagai institusi sosial perkembangannya turut dipengaruhi oleh pertumbuhan media yang cepat. Media selalu menjadi lembaga sosial, banyak persepsi dan norma dalam masyarakat didasarkan pada informasi yang mereka terima terlebih lagi informasi terkait Covid-19.

(Agung, 2020) mengungkapkan terdapat perubahan perilaku masyarakat yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Perubahan itu berasal dari inisiatif sendiri maupun himbauan atau perintah dari otoritas yang berwenang. Misalnya, jaga jarak sosial ketika berinteraksi, dan peningkatan solidaritas masyarakat dalam bentuk kepedulian dan perilaku prososial pada masa pandemi. Di sisi lain, pandemi dapat menyebabkan perubahan perilaku yang berdampak gejolak sosial di tengah masyarakat. Dalam Penelitian (Muslih, 2020) memaparkan bahwa kebiasaan individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dengan bertemu fisik tidak lagi menjadi prioritas ketika terjadinya wabah atau pandemi saat ini. Komunikasi dan interaksi segera akan digantikan dengan cara bertemu dalam dunia maya atau disebut virtual. Transformasi metode berkomunikasi tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk seluruh lapisan masyarakat di dunia. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bentuk perubahan sosial apa saja yang terjadi pada masa pandemi covid 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif fenomenologis dan kajian literatur berdasarkan pada eksplorasi literatur dari hasil kajian-kajian terdahulu. Literatur-literatur tersebut berupa buku, hasil survei, media online, dan artikel penelitian nasional. Metode ini berusaha mengungkap bagaimana perubahan-perubahan kecil hingga perubahan besar lainnya yang diakibatkan oleh pandemi virus. Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah teori perubahan sosial, interaksi sosial dan perilaku sosial untuk melihat fenomena dampak covid 19.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Perubahan Struktural

Perubahan struktural adalah perubahan yang mendasar dan menyebabkan munculnya reorganisasi dalam masyarakat. Perubahan struktural pada masa

pandemi covid-19 ini yang dimaksud antara lain perubahan struktural dalam bidang keagamaan, politik dan pemerintahan, bidang pendidikan, bidang ekonomi dan ketenagakerjaan. Bukan hanya sektor barang dan jasa yang terdampak, namun hingga pada sektor spiritual keagamaan juga dipengaruhi oleh adanya pandemi covid-19 ini.

1.1 Keagamaan

(Putra & Kasmiarno, 2020) menyatakan bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) berperan dalam pengambilan keputusan pemerintah terkait soal agama, yang mana terdapat dua pandangan masyarakat untuk mengikuti atau menolak keputusan yang difatwakan oleh MUI terkait beribadah dirumah, dan terdapat pandangan ulama indonesia yang beragam tentang aspek ibadah dalam kondisi darurat yang disebakan oleh covid-19. Ibadah yang awalnya wajib berubah menjadi haram, makruh ataupun mubah.

Pandangan masyarakat terhadap fatwa tersebut, *Pertama*, ekstrimisme dalam bentuk ketaatan untuk tetap dirumah. *Kedua*, mengambil jalan tengah dirumah dan di tempat ibadah dan *ketiga*, liberal yaitu penolakan dari intruksi tetap dirumah saja. Dalil yang mereka gunakan adalah dalil dari ulama yang telah memberikan informasi kepada mereka dari aspek yang berbeda. Abdul Syatar, dkk (2020) menyampaikan bahwa moderasi Islam dalam ibadah saat covid-19 adanya rukhsah atau keringanan dan juga kaidah menghindari kemudharatan lebih penting dibandingkan melaksanakan, dengan tujuan tercapai mashlahat.

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada adanya perubahan lanskap keberagamaan di masyarakat, dan polarisasi otoritas agama. Melihat dan menghadapi Pandemi Covid-19 ini, diperlukan kemauan dan kemampuan untuk membangun rekonsiliasi lintas agama, lintas etnis, lintas gender, yang tidak hanya didasarkan atas toleransi saja, tetapi juga atas pemahaman bahwa semua kelompok adalah rentan terhadap covid-19.

1.2 Bidang Pendidikan

Terdapat adanya perubahan sosial yang besar di era pandemi Covid-19 dan pasca pandemi, khususnya dalam konteks pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19, institusi pendidikan ter dorong untuk bergerak menyesuaikan realitas sosial yang ada. Secara normatif, tindakan tersebut diatur sedemikian rupa

dengan berbagai kebijakan dan tujuan tertentu. Hal ini dapat dipahami sebagai kenyataan sosial yang mendasar.

Tindakan untuk beralih pembelajaran kelas melalui daring(*online*), bukan luring (tatap muka), sudah ditentukan oleh pemangku kepentingan di satuan pendidikan. Kebijakan tersebut sebagai bagian dari orientasi nilai dan motivasi dalam rangka menyelamatkan dunia pendidikan. Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak jangka pendek pada keberlangsungan pembelajaran dan dampak ini akan dirasakan oleh seluruh orang yang berkaitan dengan bidang pendidikan entah itu di desa maupun di kota. Belajar dari rumah secara daring masih sangat asing bagi keluarga di Indonesia. Belajar dari rumah adalah hal baru yang keluarga di Indonesia apalagi bagi orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan dan mengharuskan untuk berada diluar rumah. Peserta didik yang biasa melakukan pembelajaran secara tatap muka juga akan mengalami masalah psikologis. Kegiatan belajar dari rumah ini belum pernah terjadi dan dilakukan sehingga keefektifan pembelajaran secara daring ini belum terukur dan belum teruji. Di desa-desa yang infrastuktur informasi dan teknologinya belum memadai untuk dilakukannya pembelajaran secara daring menjadi kebingungan.

Pengaruh dari pandemi Covid-19 mengharuskan pemerintah untuk menutup sementara sekolah-sekolah sampai keadaan kembali menjadi seperti semula. Sekolah yang merupakan tempat untuk mencari ilmu dan menjadi tempat berkumpulnya peserta didik dari berbagai kalangan masyarakat. Selain itu sekolah merupakan tempat untuk berinteraksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dalam kemampuan kognitif maupun keterampilan sosialnya serta untuk mengembangkan konsep diri peserta didik. Kegiatan yang seharusnya dilakukan di sekolah oleh peserta didik seperti berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga berinteraksi dengan guru menjadi terhambat karena adanya penutupan sekolah dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Interaksi yang dilakukan hanya bisa melalui perantara platform-platform *online*.

1.3 Bidang Ekonomi

Mewabahnya pandemi Covid-19, berdampak pada rusaknya tatanan perekonomian negara di berbagai dunia. Secara garis besar, di pasar keuangan Indonesia setidaknya terdapat dua indikator utama yang memperlihatkan dampak dari Covid-19 ini yaitu pertama, dari sisi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, dimana nilainya mencapai 16.575 Rupiah per Dollar AS yang tercatat pada 23 Maret 2020 (Grafik 2). Kedua, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengalami pukulan telak akibat wabah ini. Jakarta Composite Index (JKSE) yang memiliki nilai stabil disekitar 6.200 hingga pada bulan Januari akhir, kemudian mengalami penurunan drastis menjadi 4.000 di minggu terakhir bulan Maret sebelum *rebound* ke angka 4.500 pada bulan April 2020 yang disebabkan adanya sentiment positif dari beberapa produsen farmasi seperti Sidomuncul, Indo Farma, Kimia Farma dan Kalbe Farma karena melonjaknya permintaan terhadap produk-produk kesehatan (Putra & Kasmiarno, 2020).

Selain itu, Covid-19 juga menimbulkan *economic shock* yang mempengaruhi perekonomian baik secara perorangan, rumah tangga, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), hingga perusahaan besar, dari skala lokal, nasional sampai dengan skala global. (Putra & Kasmiarno, 2020) Seperti halnya yang terjadi pada UMKM, dimana Kemenkop UKM melaporkan bahwa terdapat sekitar 56% UMKM melaporkan terjadinya penurunan penjualan, 22% melaporkan terkait permasalahan pemberian, 15% melaporkan adanya masalah terkait pendistribusian barang dan 4% melaporkan kesulitan memperoleh bahan baku mentah.

1.4 Bidang Ketenagakerjaan

Berdasarkan data dari Dana Moneter Internasional (IMF) dalam *World Economy Outlook* April 2020, di antara berbagai negara yang terkena dampak pengangguran, Amerika ialah yang paling mencolok. Jumlah pengangguran di negara itu diproyeksikan meningkat menjadi 10,4% dari total angkatan kerja pada 2020 setelah pada 2019 hanya 3,7% (Caksono, 2020).

Sementara itu, jumlah pengangguran di Indonesia juga diprediksi bertambah, dari 5,3% pada 2019 menjadi 7,5% pada 2020 dari angkatan kerja (2,2%). Peningkatan pengangguran ini memang sudah mulai terlihat. Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker), di sektor formal setidaknya

sudah lebih dari 189 ribuan pekerja yang terkena PHK dari 22 ribuan perusahaan, sedangkan hampir sejuta pekerja dirumahkan dari sekitar 17 ribu perusahaan. Sementara itu, di sektor informal 189.452 pekerja dari 34.453 perusahaan terkena dampak.(Caksono, 2020).

1.5 Bidang Politik dan Pemerintahan

Akibat Pandemi Covid-19 terhadap kehidupan berdemokrasi di Indonesia contoh seperti diundurnya Pemilukada Serentak. Sehingga membentuk dimensi kompleks dalam perubahan sosial yang menuntut perubahan gaya hidup modern manusia menjadi lebih terdigitalisasi melalui media *online*, internet, atau data digital (Mukminto & Marwan, 2019: 17). Siap atau tidak, ingin atau tidak pemerintah harus melakukan inovasi dalam efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemilu di Indonesia kedepannya dengan belajar dari dampak yang timbul akibat pandemi ini. Pemilu yang dimaksud adalah Pemilukada, Pemilu Presiden, dan Pemilu Legislatif.

Kemungkinan bahwa Pemilukada Serentak akan dilakukan dengan *evoting* menggunakan teknologi digital. Pandemi ini menjadi efek kejut dan residu dari begitu kompleksnya perubahan sosial akibat perkembangan teknologi selama ini. Sehingga memaksa masyarakat menjalani kehidupan digital dengan perangkat elektronik dan daring. Maka, tidak ada salahnya mendesain digitalisasi sistem pemilihan umum langsung dengan *e-voting*. Itu merupakan oase diantara gersangnya perdebatan mengenai pemilihan langsung dan pemilihan tidak langsung di Indonesia.

2. Perubahan Kultural

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 secara masif dan sistematis. Covid-19 bukan hanya virus mematikan, namun memiliki efek domino yang juga mengerikan. Salah satu kebijakan yang digunakan pemerintah dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 adalah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari Level 1 sampai level 4.

Penerapan kebijakan ini memicu menurunnya interaksi dan koneksi. Namun, situasi dan kondisi pandemi tetap tidak menyurutkan budaya untuk terus

berkembang. Harmonisasi dan literasi budaya menghasilkan inovasi sehingga menjadi semacam oase di tengah pandemi yang sedang mewabah.

Pandemi Covid-19 seakan menjadi katalisator penggerak perkembangan budaya melalui daring dan digital. Untuk itu, perlu untuk dipahami bahwa kebudayaan merupakan investasi yang tetap berkembang kala perekonomian tengah meradang sebagai akibat dari pandemi yang bergelombang.

Contoh lain revolusi perubahan sosial yang mempengaruhi perubahan budaya masyarakat adalah terkait tradisi pernikahan. Pernikahan adalah salah satu ritus budaya penting masyarakat sejak lahir dan mati. Pernikahan dirayakan dengan keramaian dan mengundang masyarakat luas. Karena pandemi ini, masyarakat yang nekat menyelenggarakan acara perkawinan dengan terbuka, malah menuai kecaman dan dapat dibubarkan.

Selain itu juga perubahan budaya lainnya seperti acara perkawinan sekarang mengalami revolusi, dengan hanya dengan keluarga inti dan bahkan *online*. Terdapat juga perubahan sosial terkait mudik di Hari Raya. Mayoritas masyarakat Indonesia melakukan mudik untuk merayakan Idul Fitri. Sebagian mudik ketika musim liburan Natal dan Tahun Baru. Mudik berarti keluarga berkumpul, untuk menyambung tali silaturahmi. Namun pada masa pandemi covid ini silaturahmi *online* akan silaturahmi fisik dan yang nekat mudik, akan menuai kecaman.

3. Perubahan Interaksional

Perubahan yang sangat jelas terlihat pada saat pandemi Covid-19 ini adalah bagaimana masyarakat bersikap dan berperilaku di lingkungannya. Kecenderungan perubahan sikap dan perilaku tersebut merupakan pencerminan dari sensitifitas dalam berinteraksi antara individu yang satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan adanya kecurigaan diantara mereka dikarenakan setiap orang ada kemungkinan dapat menjadi *carrier* dari pandemi Covid-19 ini, sehingga supaya dapat berinteraksi dengan baik maka setiap individu dituntut untuk dapat melakukan inovasi di dalam berkomunikasi demi kelangsungan kehidupan mereka. Di dalam buku monograf ini, bentuk perubahan interaksional yang dimaksud adalah *social distancing* dan *fisical distancing*.

Social distancing menjadi salah satu program utama pemerintah dalam mencegah dan membatasi penyebaran pandemik ini. *Social distancing* menjadi ide yang baik dalam mencegah penyebaran virus corona. *Social distancing* adalah upaya mengurangi kontak jarak dekat dengan banyak orang. Pemerintah Indonesia menyarankan setiap individu untuk menerapkan social distancing guna mengatasi pandemi COVID-19.

Social distancing atau yang kini juga disebut *physical distancing*, dilakukan dengan tidak pergi ke tempat-tempat ramai seperti pusat perbelanjaan, pasar, konser, bioskop, kantor, atau sekolah. Semua itu dilakukan agar bisa menekan penularan virus corona. Mungkin untuk sebagian orang melakukan social distancing bukan perkara mudah.

Metode penularan virus corona memang kebanyakan berasal dari droplet atau tetesan yang timbul selama batuk, bersin, dan bahkan dari saat seseorang bernapas dan berbicara. Social distancing dikombinasikan dengan upaya meningkatkan daya tahan tubuh serta menjaga kebersihan diri, perlu dilakukan.

Selain itu, *social distancing* membantu mengurangi beban pada sistem layanan kesehatan. Jangan sampai menggampangkan atau menganggap remeh kondisi ini, dan selalu melakukan usaha sebaik mungkin untuk mencegah penularannya. Ketika menerapkan *social distancing*, seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya satu meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang sedang sakit atau berisiko tinggi menderita COVID-19.

Adapun bentuk *social distancing* yang diterapkan di Indonesia selama masa pandemic covid-19 antara adalah;

1. Melakukan rapat secara online
2. Penerapan Work From Home (WFH)
3. Tidak melakukan kerumunan
4. Berkomunikasi menggunakan teknologi seperti chatting maupun video call.
5. Pembatasan aktivitas ke luar kota atau ke luar negeri
6. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)
7. Memesan kebutuhan sehari-hari secara online

Penggunaan Media merupakan salah satu alat dalam melakukan revolusi perilaku setiap orang di masa pandemi Covid-19. Secara tidak sadar masyarakat saat ini dipaksa untuk melakukan lompatan kearah digitalisasi dengan menggunakan media yang sebelumnya dilakukan secara konvensional dan tumbuhnya budaya hidup sehat pada masyarakat. Perilaku dalam pemenuhan gaya hidup pun juga mengalami perubahan yang drastis, yang sebelumnya pemenuhan belanja yang bersifat konsumtif telah bergeser ke arah basic needs.

Dengan belum diketahuinya sampai kapan pandemi ini berakhir, maka kebiasaan-kebiasaan perilaku yang ditetapkan dengan merujuk kepada protokol penanggulangan Covid-19 akan menjadi pemicu dalam merubah perilaku masyarakat. Perasaan protektif dalam perubahan berperilaku ini tidak hanya ditunjukkan oleh setiap individu saja, namun lingkungan dan kehidupan sosial dari individu tersebut juga menunjukkan perubahan perilaku.

Ada pergeseran dalam pemenuhan kebutuhan dan gaya hidup masyarakat selama krisis pandemi Covid-19 ini, yang sebelumnya pembelanjaan yang didasari Consumtif behavior berpindah ke basic need, dari yang bersifat sekunder ke yang bersifat primer. Pergeseran dari belanja konvensional ke online.

Permasalahan-permasalahan sosial yang disebabkan oleh dampak dari Covid-19 ini mendorong adanya perubahan kehidupan sosial masyarakatnya, selain itu pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai perilaku saling berinteraksi dan menjalin relationship antar sesamanya. Dengan adanya social distancing yang diterapkan pada saat pandemi ini membuat manusia melakukan inovasi dengan menggunakan media (alat, perantara) dalam berkomunikasi untuk menembus social distancing tersebut. Media tersebut dapat berupa peralatan (masker, face shield ataupun alat pelindung diri), media komunikasi (sosial media, telpon, digital).

Salah satu penunjang dalam berkomunikasi dengan menggunakan media adalah penggunaan sarana digital (internet serta fitur-fitur didalamnya, media sosial, dan peralatannya) merupakan salah satu fenomena yang menyebabkan perubahan perilaku sosial pada masyarakat. Digitalisasi ini terbentuk oleh inovasi-inovasi yang dibuat oleh individu-individu di masyarakat yang dapat menunjang dan mempermudah segi kehidupan masyarakat itu sendiri. Banyak sekali ditemui saat

ini alat pembayaran di pasar dengan menggunakan cashless, belanja melalui online, meeting menggunakan Zoom (online) dan bahkan bukupun saat ini tersedia dengan digital (ebook). Namun itu semua dipaksakan untuk dapat terwujud dan diimplementasikan oleh masyarakat saat masa pademi Covid-19, hal itulah yang merubah tatanan perubahan sosial di masyarakat.

KESIMPULAN

Pandemi Covid 19 bahwa dampak perubahan yang sangat luar biasa di tengah masyarakat, baik di perkotaan hingga pedesaan. Perubahan sosial yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya mengharuskan masyarakat untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Perubahan yang paling menonjol akibat pandemi covid ini adalah perubahan pada bidang pendidikan, ketenagakerjaan, dan interaksi sosial masyarakat. Ke tiga aspek tersebut merupakan sorotan utama atas perubahan yang disebabkan oleh pandemic covid 19.

SARAN

Dengan adanya realitas tersebut, diharapkan kepada pemerintah maupun masyarakat sipil untuk bersama-sama menciptakan kondisi lingkungan yang adaptif dan sumber daya manusia yang siap menghadapi perubahan sosial tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84. <https://doi.org/10.24014/pib.vi1i2.9616>
- Caksono. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi. *Media Indonesia*. https://m.mediaindonesia.com/infografis/detail_infografis/306300-dampak-covid-19-terhadap-ekonomi
- Kemenkes. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). In *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. https://infeksiemerling.kemkes.go.id/download/Rev-04_Pedoman_P2_Covid-19__27_Maret2020_Ttd1.Pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Muslih, B. (2020). Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 5(1), 57–65.

- Mustafa, H. (2011). Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Jurnal Administrasi Bisnis* (2011), 7(2), 143-156.
- Putra, M. W. P., & Kasmiarno, K. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 144-159. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i2.41>
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>